

Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan, Persepsi Manfaat, dan *Financial Literacy* terhadap Minat Penggunaan *E-wallet* pada Generasi Z di Kabupaten Boyolali

Putri Tarisa^{1*}, Dika Puspitaningrum²

¹⁻²Prodi Akuntansi, STIE Surakarta, Indonesia

Email: putritarisa1403@gmail.com¹, puspita@stiesurakarta.ac.id²

*Penulis Korespondensi: putritarisa1403@gmail.com

Abstract. The rapid advancement of digital technology has transformed the global financial landscape, including in Indonesia, with the increasing use of e-wallets as modern payment methods. Generation Z, raised in the digital age, represents the primary users; however, their understanding of financial management and digital security varies. This study explores the impact of perceived ease of use, perceived security, perceived usefulness, and financial literacy on the intention to adopt e-wallets among Generation Z in Boyolali Regency, Indonesia. A quantitative explanatory approach was used, with data collected through an online questionnaire from 108 participants selected through purposive sampling based on age, residence, and e-wallet experience. The instrument employed a five-point Likert scale, which was validated and found reliable (Cronbach's Alpha > 0.87). Data analysis was performed using multiple linear regression via SPSS version 25. The results revealed that all independent variables significantly influenced the intention to adopt e-wallets ($F = 115.463$; $\text{Sig.} = 0.000$). Specifically, perceived security, perceived usefulness, and financial literacy showed positive and significant effects, while perceived ease of use did not. The model's R^2 of 0.818 indicates that it explains 81.8% of the variance in e-wallet adoption intention. These findings highlight the critical role of security and financial literacy in shaping trust and behavior toward digital financial services. The study extends the Technology Acceptance Model (TAM) by adding financial literacy as a determinant, providing practical insights for service providers and policymakers to enhance digital financial literacy and security for sustainable digital inclusion among Generation Z in semi-urban areas.

Keywords: Ease of Use; E-wallet; Financial Literacy; Perceived Security; Perceived Usefulness.

Abstrak. Perkembangan pesat teknologi digital telah mengubah lanskap keuangan global, termasuk di Indonesia, dengan meningkatnya penggunaan e-wallet sebagai metode pembayaran modern. Generasi Z, yang dibesarkan di era digital, merupakan pengguna utama; namun, pemahaman mereka tentang manajemen keuangan dan keamanan digital bervariasi. Penelitian ini mengeksplorasi dampak dari persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan, persepsi manfaat, dan *financial literacy* terhadap minat penggunaan *e-wallet* kalangan Generasi Z di Kabupaten Boyolali, Indonesia. Pendekatan kuantitatif eksplanatori digunakan, dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner online dari 108 peserta yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan usia, tempat tinggal, dan pengalaman menggunakan e-wallet. Instrumen yang digunakan adalah skala Likert lima poin, yang telah divalidasi dan ditemukan reliabel (Cronbach's Alpha > 0,87). Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap niat untuk mengadopsi e-wallet ($F = 115,463$; $\text{Sig.} = 0,000$). Secara spesifik, persepsi keamanan, persepsi manfaat, dan *financial literacy* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan. Nilai R^2 model sebesar 0,818 menunjukkan bahwa model ini menjelaskan 81,8% variansi niat adopsi e-wallet. Temuan ini menyoroti peran penting keamanan dan literasi keuangan dalam membentuk kepercayaan dan perilaku terhadap layanan keuangan digital. Penelitian ini memperluas *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan menambahkan literasi keuangan sebagai faktor penentu, memberikan wawasan praktis bagi penyedia layanan dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan literasi keuangan digital dan keamanan guna mendukung inklusi keuangan digital yang berkelanjutan di kalangan Generasi Z di daerah semi-perkotaan.

Kata kunci: E-wallet; Financial Literacy; Persepsi Keamanan; Persepsi Kemudahan; Persepsi Manfaat.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah menciptakan transformasi besar dalam perilaku ekonomi dan sosial masyarakat global. Kemudahan akses internet serta meningkatnya penggunaan smartphone mendorong digitalisasi di berbagai sektor, termasuk sektor keuangan (Utari & Pertiwi, 2021). Di Indonesia, transformasi ini tampak pada pergeseran metode transaksi masyarakat dari sistem konvensional ke arah pembayaran digital yang lebih efisien dan terintegrasi. Berdasarkan data APJII (2023) dan Kominfo (2023), akses internet telah menjangkau lebih dari 77% penduduk Indonesia dan adopsi smartphone mencapai 65%, yang menandai fondasi kuat bagi pertumbuhan ekosistem keuangan digital.

Salah satu wujud nyata digitalisasi keuangan adalah meningkatnya penggunaan dompet digital (*e-wallet*) sebagai instrumen transaksi utama. Kemajuan teknologi mendorong penggunaan dompet elektronik atau *e-wallet* oleh masyarakat dalam bertransaksi, sehingga lebih praktis, aman, dan mudah diakses (Wardani & Susanti, 2024). Data dari Databoks Kadata (2023) menunjukkan bahwa *e-wallet* merupakan sistem pembayaran paling dominan dengan tingkat adopsi 84,3%, melampaui metode tunai, transfer bank dan *paylater*, dimana Metode tunai/COD menempati posisi kedua dengan penggunaan sebesar 61,4%. Sementara itu, transfer bank atau *virtual account* menjadi metode pembayaran digital urutan ketiga, yakni 47,8%. Metode pembayaran *paylater*, angka penggunaannya relatif lebih kecil dengan capaian 45,9%. Generasi Z menjadi segmen pengguna terbesar layanan ini karena karakteristik mereka yang adaptif terhadap inovasi digital dan menyukai kepraktisan dalam aktivitas ekonomi (Handayani *et al.*, 2024). Namun, tingkat penggunaan yang tinggi tidak selalu sejalan dengan pemahaman yang mendalam. Sebagian besar Generasi Z menggunakan *e-wallet* karena mengikuti tren, bukan karena kesadaran penuh atas manfaat maupun risikonya (Soleha *et al.*, 2023).

Kondisi ini menjadi semakin menarik ketika diamati pada konteks lokal seperti Kabupaten Boyolali, wilayah semi-perkotaan yang mencatat kesenjangan adopsi *e-wallet* sekitar 35% dibanding kota besar di Jawa Tengah (Fintech Indonesia, 2023). Meskipun akses internet meningkat pesat, tingkat pemanfaatan teknologi finansial di daerah ini belum sepenuhnya optimal. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana persepsi kemudahan, keamanan, manfaat, serta tingkat *financial literacy* Generasi Z di Kabupaten Boyolali memengaruhi minat mereka dalam menggunakan *e-wallet*. Dengan demikian, penelitian ini relevan untuk menggali perilaku digital finansial generasi muda di wilayah yang sedang beradaptasi dengan ekosistem keuangan modern.

Financial literacy memainkan peran krusial dalam memastikan pemanfaatan dompet elektronik yang aman serta efektif. OJK berdiskusi bahwa, tingkat pemahaman keuangan di

kalangan pemuda Indonesia masih berada di bawah angka 50%, yang menandakan bahwa mayoritas pengguna belum sepenuhnya menguasai cara mengelola dana secara daring. Kemampuan *financial literacy* yang memadai menjadi aspek penting dalam membantu individu mengambil keputusan keuangan secara lebih bijak. Hal ini semakin relevan dalam penggunaan dompet elektronik (*e-wallet*) yang menawarkan kemudahan dan kecepatan transaksi, tetapi pada saat yang sama dapat mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan pemahaman dan pengelolaan keuangan yang baik. Penelitian Susilowati et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* berkaitan dengan perilaku konsumtif mahasiswa, sementara literasi keuangan yang lebih baik dapat membantu mengendalikan perilaku konsumtif tersebut.

Studi-studi terdahulu menampilkan temuan yang berbeda-beda mengenai elemen yang mempengaruhi pemanfaatan layanan keuangan berbasis teknologi. Ramadhan *et al.* (2023) mengungkapkan bahwa literasi keuangan, persepsi kemudahan, serta persepsi manfaat memiliki dampak besar terhadap keputusan penggunaan QRIS. Di sisi lain, Gustantio *et al.* (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan pada penggunaan dompet elektronik, sementara persepsi kemudahan memberikan efek positif. Variasi ini mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan empiris yang patut diselidiki lebih dalam, khususnya dalam lingkungan lokal dan demografi spesifik seperti di Boyolali. Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis (1989), yang menyoroti bahwa persepsi tentang kemudahan penggunaan dan persepsi tentang kegunaan sebagai pendorong utama minat seseorang untuk menerapkan inovasi teknologi. Dengan menambahkan dimensi *financial literacy* sebagai variabel tambahan, kajian ini bertujuan memberikan bukti empiris baru untuk memahami faktor-faktor yang membentuk ketertarikan Generasi Z terhadap *e-wallet*. Temuan dari riset ini diantisipasi dapat memperluas wawasan tentang pola penerimaan teknologi keuangan di wilayah semi-urban, serta memberikan saran praktis bagi penyedia jasa, otoritas pengawas, dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kemampuan *financial literacy* digital pada generasi muda.

2. KAJIAN TEORITIS

Technology Acceptence Model (TAM)

TAM merupakan sebuah kerangka kerja yang sederhana tetapi cukup kuat untuk memprediksi bagaimana pengguna mengadopsi teknologi. TAM pertama kali dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 yang merupakan salah satu adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). TAM berfungsi untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang

mempengaruhi penggunaan teknologi, sehingga dapat menciptakan teknologi yang lebih mudah diakses, lebih bermanfaat, dan lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna (Prihana & Kusumastuti, 2025). Model penerimaan teknologi didasarkan pada teori psikologis yang menjelaskan perilaku pengguna melalui aspek kepercayaan, sikap, niat, dan perilaku pengguna teknolog (Aisyah et al., 2022). Faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi meliputi persepsi terhadap kemudahan dan penggunaan.

E-wallet

Di Indonesia, *e-wallet* atau dompet digital telah menjadi salah satu inovasi keuangan digital yang berkembang dengan pesat (Udin & Puspitaningrum, 2025). Menurut penelitian Jumawan et al. (2024) *e-wallet* didefinisikan sebagai sistem pembayaran berbasis server yang memungkinkan pengguna menyimpan dan menggunakan instrumen pembayaran elektronik seperti kartu atau uang elektronik secara online.

Manfaat utama *e-wallet* adalah mempermudah pengguna saat bertransaksi. Selain itu, sering terdapat manfaat tambahan berupa cashback atau promo yang ditawarkan oleh penyedia layanan. *E-wallet* menyediakan metode yang aman, cepat, serta aman guna pemakainya untuk menjalankan transaksi baik secara daring maupun luring menggunakan barcode QR. Contoh *e-wallet* yang populer di Indonesia diantara Gopay (Gojek), OVO, Dana, Shopeepay, LinkAja. Sedangkan *e-wallet* yang populer secara global antara lain Google Pay, Paypal, Alipay, dan Apple Pay.

Persepsi Kemudahan

Menurut Handayani et al. (2024), persepsi kemudahan menunjukkan seberapa yakin seseorang bahwa teknologi akan membantu meningkatkan efektivitas kerjanya. Persepsi kemudahan dipengaruhi oleh faktor faktor seperti kemudahan penggunaan teknologi, ketersediaan bantuan teknis, dan ketersediaan sumber daya. Berdasarkan penjelasan tersebut, persepsi kemudahan dapat diartikan sebagai tingkat di mana seseorang merasa bahwa sistem informasi tersebut mudah digunakan dan mudah dipahami. Ini menunjukkan bahwa seseorang tidak memerlukan usaha yang sulit untuk menggunakan *e-wallet*.

Persepsi Keamanan

Menurut Kurniawati & Mustofan (2024), ancaman terhadap keamanan dipahami sebagai persepsi terhadap situasi, kondisi, atau kejadian yang mampu menyebabkan masalah ekonomi, misalnya kerusakan sumber data atau jaringan, pengumpulan dan modifikasi data, penolakan layanan, penipuan, dan penyalahgunaan wewenang. Perlindungan dari penyedia *e-wallet* menjadi faktor penting dalam meningkatkan penggunaan dompet digital. Persepsi keamanan adalah faktor penting dalam adopsi teknologi digital, terutama pada layanan *e-wallet* yang

berkaitan dengan kepercayaan pengguna terhadap perlindungan data dan transaksi keuangan mereka. Pengukuran persepsi keamanan memberikan gambaran yang jelas kepada pengguna *e-wallet* dalam menentukan transaksi. Perkembangan teknologi informasi dapat meningkatkan risiko keamanan jika perusahaan penyedia layanan *e-wallet* tidak memperbarui sistem keamanannya.

Persepsi Manfaat

Menurut Sumadi et al. (2022), manfaat merupakan kepercayaan bahwa melalui penggunaan sebuah produk atau sistem, seseorang dapat merasakan peningkatan dalam kinerja, produktivitas, dan efektivitas. Persepsi manfaat adalah kepercayaan mengenai proses pengambilan keputusan. Kemudian dikatakan bahwasanya manfaat utama dari penggunaan *e-wallet* adalah proses pembayaran yang lebih cepat, praktis, dan mudah dibandingkan instrumen pembayaran tunai seperti uang kertas. Persepsi manfaat adalah kepercayaan mengenai proses pengambilan keputusan. Sehingga seseorang akan memakai sistem jika merasa bahwa sistem tersebut berguna dan aman, namun jika tidak yakin, mereka enggan untuk menggunakannya. Sebagian besar pengguna *e-wallet* mengetahui secara pasti manfaat yang didapat apabila menggunakan layanan tersebut.

Financial Literacy

Financial literacy adalah pengetahuan mengenai keuangan yang memudahkan proses pengambilan keputusan yang benar melalui analisi informasi ekonomi dan pengambilan keputusan keuangan yang dilandasi oleh informasi (Fathihani et al., 2023). Menurut penelitian Restike et al. (2024) menunjukkan bahwa *financial literacy* meningkatkan pemahaman seseorang dalam memanfaatkan fitur fintech seperti penggunaan *e-wallet* dengan lebih bijak dan cerdas.

Minat Penggunaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat merujuk pada kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu, yang juga dikenal sebagai kegemaran. Minat adalah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang memotivasi sikap untuk mengambil keputusan atau melakukan tindakan. Minat menggunakan *e-wallet* menggambarkan seberapa besar keinginan individu untuk memanfaatkan layanan tersebut sebagai metode pembayaran (Mustofa & Kurniawati, 2024).

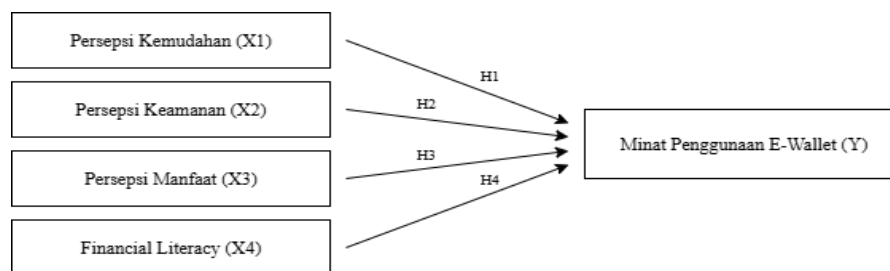
Berdasarkan tinjauan teori dan riset sebelumnya, hipotesis studi ini diformulasikan sebagai berikut:

H1: Persepsi kemudahan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada Generasi Z di Kabupaten Boyolali.

H2: Persepsi keamanan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada Generasi Z di Kabupaten Boyolali.

H3: Persepsi manfaat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada Generasi Z di Kabupaten Boyolali.

H4: *Financial literacy* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada Generasi Z di Kabupaten Boyolali.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Kuantitatif menjadi pendekatan dalam analisa riset ini, dengan desain eksplanatori untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan, persepsi keamanan, persepsi manfaat, dan *financial literacy* terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada Generasi Z. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif dan pengujian hipotesis melalui data numerik yang dapat diolah secara statistik (Hair *et al.*, 2020). Penelitian ini bertujuan menjelaskan hubungan kausal antarvariabel berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan konsep literasi keuangan.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, yaitu wilayah semi-perkotaan yang mengalami pertumbuhan signifikan dalam adopsi layanan keuangan digital namun belum seintensif daerah perkotaan. Lokasi ini dipilih karena mencerminkan populasi Generasi Z yang sedang beradaptasi dengan teknologi keuangan digital.

Populasi dan Sampel

Generasi Z di Kabupaten Boyolali menjadi populasi dalam kasus, yaitu individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dan telah menggunakan *e-wallet* minimal dua kali dalam enam bulan terakhir. Karena jumlah populasi yang pasti tidak diketahui, penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria usia, domisili, dan pengalaman penggunaan *e-wallet*. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Hair *et al.*

(2020), yaitu jumlah indikator dikalikan dengan kisaran 5-10 responden per indikator. Dengan 12 indikator yang digunakan, diperoleh kebutuhan minimal 108 responden hasil dari perkalian 12×9 . Jumlah ini dianggap representatif untuk analisis regresi linear berganda.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Alat penelitian yang diterapkan adalah kuesioner dengan opsi tertutup, memanfaatkan *skala Likert* lima tingkat (1 = sangat tidak sepakat hingga 5 = sangat sepakat). Indikator pengukuran dikembangkan sesuai dengan konstruk studi, yang meliputi pandangan tentang kemudahan, pandangan tentang keamanan, pandangan tentang manfaat, kemampuan *financial literacy*, serta kecenderungan untuk menggunakan *e-wallet*. Pengujian validitas dengan korelasi Pearson menunjukkan bahwa setiap item memiliki nilai $r > 0,189$, yang menandakan validitas yang memadai (Ghozali, 2009). Pengujian reliabilitas menghasilkan skor Cronbach's Alpha di atas 0,60 untuk semua variabel, yang mengindikasikan konsistensi internal instrumen yang baik (Ghozali, 2013).

Informasi utama diperoleh melalui distribusi kuesioner online via Google Form, yang disebarluaskan lewat platform media sosial dan kelompok mahasiswa di Kabupaten Boyolali. Proses pengumpulan melibatkan penyaringan responden sesuai kriteria yang ditentukan, pemeriksaan kelengkapan pengisian, serta penghapusan data yang tidak memenuhi standar keabsahan. Di samping itu, data tambahan bersumber dari publikasi resmi seperti dokumen OJK, APJII, serta tulisan akademik mengenai penerimaan dompet elektronik dan pemahaman keuangan digital.

SPSS 25 menjadi *software* dalam membantu riset ini. Pengujian validitas dan reliabilitas diterapkan untuk memverifikasi kualitas alat. Pengujian asumsi klasik mencakup normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas guna memastikan kesesuaian model regresi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear ganda untuk mengevaluasi dampak parsial dan simultan antarvariabel. Ambang signifikansi $< 0,05$ dijadikan patokan untuk menerima hipotesis. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) dimanfaatkan untuk mengukur seberapa besar variasi kecenderungan penggunaan dompet elektronik dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas.

Variabel	No.Item	rHitung	rTabel	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X1)	X1.1	0,608	0,189	Valid
	X1.2	0,768		
	X1.3	0,743		
	X1.4	0,706		
	X1.5	0,638		
	X1.6	0,611		
Persepsi Keamanan (X2)	X2.1	0,773	0,189	Valid
	X2.2	0,668		
	X2.3	0,786		
	X2.4	0,798		
	X2.5	0,677		
	X2.6	0,652		
Persepsi Manfaat (X3)	X3.1	0,823	0,189	Valid
	X3.2	0,822		
	X3.3	0,704		
	X3.4	0,802		
	X3.5	0,848		
	X3.6	0,734		
Financial Literacy (X4)	X4.1	0,637	0,189	Valid
	X4.2	0,662		
	X4.3	0,720		
	X4.4	0,639		
	X4.5	0,732		
	X4.6	0,663		
Minat Penggunaan (Y)	Y1	0,737	0,189	Valid
	Y2	0,720		
	Y3	0,646		
	Y4	0,704		
	Y5	0,713		
	Y6	0,716		

Sumber: Data Olahan, 2025.

Dari tabel yang disajikan di atas, nilai rHitung untuk variabel persepsi kemudahan (X1), persepsi keamanan (X2), persepsi manfaat (X3), *financial literacy* (X4), serta minat penggunaan (Y) semuanya lebih tinggi daripada rTabel yang bernilai 0,189. Informasi ini menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam studi ini dapat dianggap sebagai instrumen yang valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas.

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X1)	0,873	Sangat Tinggi
Persepsi Keamanan (X2)	0,897	Sangat Tinggi
Persepsi Manfaat (X3)	0,927	Sangat Tinggi
Financial Literacy (X4)	0,871	Sangat Tinggi
Minat Penggunaan (Y)	0,888	Sangat Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2025.

Dari tabel yang disajikan, skor Cronbach Alpha untuk variabel persepsi kemudahan (X1), persepsi keamanan (X2), persepsi manfaat (X3), *financial literacy* (X4), serta minat penggunaan (Y) menunjukkan angka yang sangat tinggi, sehingga dinyatakan dapat diandalkan, karena Cronbach's Alpha $> 0,60$.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.70622217
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.066
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

Sumber: Data Olahan, 2025.

Pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov dalam studi ini, data terdistribusi secara normal, karena Asymp. Sig (2-tailed) yang diperoleh $> 0,05$, yaitu 0,200. Dengan demikian, data ini memenuhi persyaratan untuk diterapkan dalam analisis selanjutnya dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas.

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.130	1.241		-.910	.365		
Persepsi Kemudahan (X1)	-.053	.070	-.051	-.758	.450	.398	2.511
1 Persepsi Keamanan (X2)	.253	.049	.276	5.215	.000	.630	1.587
Persepsi Manfaat (X3)	.304	.071	.315	4.273	.000	.326	3.064
Financial Literacy (X4)	.521	.084	.491	6.216	.000	.283	3.531

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan (Y)

Sumber: Data Olahan, 2025.

Seperti yang terlihat dari tabel tersebut, nilai toleransi untuk persepsi kemudahan (X1), persepsi keamanan (X2), persepsi manfaat (X3), serta *financial literacy* (X4) masing-masing $> 0,1$ serta nilai VIF < 10 . Ini mengindikasikan bahwa variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas dan cocok digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Correlations						
	Spearman's rho	X1	X2	X3	X4	Unstandardized Residual
X1	Correlation Coefficient	1.000	.496**	.671**	.692**	.077
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.430
	N	108	108	108	108	108
X2	Correlation Coefficient	.496**	1.000	.354**	.451**	.004
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.964
	N	108	108	108	108	108
X3	Correlation Coefficient	.671**	.354**	1.000	.770**	-.001
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.993
	N	108	108	108	108	108
X4	Correlation Coefficient	.692**	.451**	.770**	1.000	.004
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.968
	N	108	108	108	108	108
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.077	.004	-.001	.004	1.000
	Sig. (2-tailed)	.430	.964	.993	.968	.
	N	108	108	108	108	108

Sumber: Data Olahan, 2025.

Berdasarkan analisis menggunakan metode Spearman's rho, variabel persepsi kemudahan (X1) memiliki nilai Sig. sebesar 0,430, persepsi keamanan (X2) sebesar 0,964, persepsi manfaat (X3) sebesar 0,993, dan *financial literacy* (X4) sebesar 0,968. Karena nilai Sig. semua variabel > 0,05, maka model regresi dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.130	1.241		-.910	.365
	Persepsi Kemudahan (X1)	-.053	.070	-.051	-.758	.450
	Persepsi Keamanan (X2)	.253	.049	.276	5.215	.000
	Persepsi Manfaat (X3)	.304	.071	.315	4.273	.000
	Financial Literacy (X4)	.521	.084	.491	6.216	.000

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan hasil olah data diatas, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = -1,130 - 0,053X_1 + 0,253X_2 + 0,304X_3 + 0,521X_4$ bentuk persamaan ini memberikan penjelasan sebagai berikut:

- Nilai konstanta yang diperoleh adalah -1,130, yang berarti jika persepsi kemudahan (X_1), persepsi keamanan (X_2), persepsi manfaat (X_3), dan *financial literacy* (X_4) masing-masing bernilai nol, maka minat penggunaan (Y) akan berada pada angka -1,130.
- Koefisien regresi untuk variabel persepsi kemudahan (X_1) tercatat sebesar -0,053, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan persepsi kemudahan (X_1) sebanyak 1 poin akan mengurangi minat penggunaan (Y) sebesar 0,253.
- Koefisien regresi untuk variabel persepsi keamanan (X_2) adalah 0,253, yang menyatakan bahwa setiap peningkatan persepsi keamanan (X_2) sebanyak 1 poin akan menaikkan minat penggunaan (Y) sebesar 0,253.
- Koefisien regresi untuk variabel persepsi manfaat (X_3) mencapai 0,304, yang berarti setiap kenaikan persepsi manfaat (X_3) sebanyak 1 poin akan meningkatkan minat penggunaan (Y) sebesar 0,304.
- Koefisien regresi untuk variabel *financial literacy* (X_4) adalah 0,521, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan *financial literacy* (X_4) sebanyak 1 poin akan menambah minat penggunaan (Y) sebesar 0,521.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F.

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1396.752	4	349.188	115.463	.000 ^b
	Residual	311.498	103	3.024		
	Total	1708.250	107			

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan pemrosesan data yang telah dilakukan, terlihat bahwa nilai F hitung sebesar $115.463 > F$ tabel 2,45 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan (X_1), persepsi keamanan (X_2), persepsi manfaat (X_3), dan *financial literacy* (X_4) secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet*.

Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T.

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.130	1.241		-.910	.365
Persepsi Kemudahan (X1)	-.053	.070	-.051	-.758	.450
Persepsi Keamanan (X2)	.253	.049	.276	5.215	.000
Persepsi Manfaat (X3)	.304	.071	.315	4.273	.000
Financial Literacy (X4)	.521	.084	.491	6.216	.000

Sumber: Data Olahan, 2025

Dari data dalam tabel tersebut, dapat diamati hubungan di antara variabel-variabel sebagai berikut:

- Uji terhadap variabel persepsi kemudahan (X1) terkait minat penggunaan *e-wallet* (Y) menghasilkan nilai tHitung -0,758 yang berada di bawah tTabel 0,189, dengan tingkat signifikansi 0,450 yang melebihi 0,05. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel persepsi kemudahan secara parsial tidak memberikan dampak signifikan pada minat penggunaan *e-wallet* di kalangan generasi Z di Kabupaten Boyolali.
- Uji terhadap variabel persepsi keamanan (X2) terkait minat penggunaan *e-wallet* (Y) menghasilkan nilai tHitung 5,215 yang melebihi tTabel 0,189, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi keamanan secara parsial memberikan dampak signifikan pada minat penggunaan *e-wallet* di kalangan generasi Z di Kabupaten Boyolali.
- Uji terhadap variabel persepsi manfaat (X3) terkait minat penggunaan *e-wallet* (Y) menghasilkan nilai tHitung 4,273 yang melebihi tTabel 0,189, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang di bawah 0,05. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi manfaat secara parsial memberikan dampak signifikan pada minat penggunaan *e-wallet* di kalangan generasi Z di Kabupaten Boyolali.
- Uji terhadap variabel *financial literacy* (X4) terkait minat penggunaan *e-wallet* (Y) menghasilkan nilai tHitung 6,216 yang melebihi tTabel 0,189, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang di bawah 0,05. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *financial literacy* secara parsial memberikan dampak signifikan pada minat penggunaan *e-wallet* di kalangan generasi Z di Kabupaten Boyolali.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 ^a	.818	.811	1.739

Sumber: Data Olahan, 2025

Dari hasil pengujian yang dilakukan, skor R Square mencapai 0,818, yang menandakan adanya hubungan kuat dari variabel persepsi kemudahan (X1), persepsi keamanan (X2), persepsi manfaat (X3), dan *financial literacy* (X4) sebesar 81,8% terhadap minat penggunaan *e-wallet*. Sementara itu, bagian sisanya yang mencapai 18,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan studi ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Penggunaan E-wallet pada Generasi Z di Kabupaten Boyolali

Dari hasil analisis, variabel persepsi kemudahan menunjukkan skor $t_{Hitung} < t_{Tabel}$, yaitu $-0,758 < 0,189$, dengan nilai Sig. sebesar $0,450 > 0,05$. Ini menandakan bahwa variabel persepsi kemudahan tidak memberikan dampak berarti terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada Generasi Z di Kabupaten Boyolali.

Meskipun elemen ini sering dianggap krusial dalam kerangka penerimaan teknologi seperti *Technology Acceptance Model* yang diperkenalkan oleh Davis (1993), temuan ini mengungkapkan bahwa persepsi kemudahan bukanlah faktor dominan di kalangan responden, karena adanya aspek lain seperti rutinitas penggunaan teknologi yang sudah terbentuk atau keterbatasan fasilitas digital di Kabupaten Boyolali.

Temuan studi ini selaras dengan riset yang dilakukan oleh Kurniawati & Mustofan (2024) dan Putri (2023), yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan tidak memengaruhi kecenderungan penggunaan dompet elektronik.

Pengaruh Persepsi Keamanan terhadap Minat Penggunaan E-wallet pada Generasi Z di Kabupaten Boyolali

Berdasarkan hasil pengujian analisis uji t, variabel persepsi keamanan menunjukkan nilai $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ yaitu sebesar $5,215 > 0,189$ dan nilai Sig. sebesar $0,000 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi keamanan memberikan dampak positif dan bermakna pada ketertarikan Generasi Z di Kabupaten Boyolali untuk penggunaan *e-wallet*, di mana peningkatan dalam persepsi keamanan akan secara proporsional menambah minat mereka dalam menggunakan *e-wallet*.

Dalam hal ini, Generasi Z di Kabupaten Boyolali menganggap aspek keamanan, seperti perlindungan data pribadi, enkripsi yang aman, dan verifikasi yang ketat, sebagai prasyarat penting sebelum mereka memutuskan untuk menggunakan layanan *e-wallet*. Keamanan bukan sekedar menjadi pertimbangan, melainkan sebuah keyakinan yang harus dibangun terlebih dahulu oleh penyedia jasa *e-wallet* agar dapat menarik perhatian generasi muda. Hasil ini menjadi sama dengan studi Nuraini & Aliefah (2021) yang menyatakan bahwa persepsi keamanan mempengaruhi minat penggunaan secara positif dan signifikan.

Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Minat Penggunaan E-wallet pada Generasi Z di Kabupaten Boyolali

Pemanfaatan *e-wallet* terbatas karena tidak semua pedagang dilengkapi dengan perangkat pembayaran digital, dan di wilayah dengan infrastruktur digital yang kurang memadai, belum semua lokasi dapat menerima transaksi via dompet elektronik. Dari hasil pengujian, variabel persepsi manfaat menunjukkan skor $t_{Hitung} > t_{Tabel}$, yaitu $4,273 > 0,189$, dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada Generasi Z di Kabupaten Boyolali.

Ini mengindikasikan bahwa minat Generasi Z untuk menggunakan *e-wallet* sangat tergantung pada seberapa besar mereka yakin bahwa layanan ini mampu memberikan nilai praktis dan manfaat konkret dalam kegiatan transaksi mereka. Semakin kuat keyakinan bahwa *e-wallet* dapat menghemat waktu, mempermudah transaksi, dan menawarkan keuntungan lainnya, semakin besar pula motivasi mereka untuk menggunakannya. Temuan studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zed *et al.* (2024), yang menyatakan bahwa persepsi manfaat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan menggunakan *e-wallet*.

Pengaruh Financial Literacy terhadap Minat Penggunaan E-wallet pada Generasi Z di Kabupaten Boyolali

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *financial literacy* menunjukkan nilai $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ yaitu sebesar $6,216 > 0,189$ dan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada Generasi Z di Kabupaten Boyolali.

Pengetahuan mendalam mengenai aspek keuangan, seperti pengelolaan dana secara daring, pemahaman fungsi dompet elektronik, serta kesadaran akan bahaya transaksi, membentuk fondasi yang meningkatkan motivasi mereka untuk beralih ke platform *e-wallet*. Generasi Z yang memiliki kemampuan *financial literacy* yang kuat biasanya lebih yakin diri

dan mampu menilai keuntungan serta risiko dari pemanfaatan dompet elektronik, sehingga mereka lebih antusias untuk mengintegrasikan inovasi ini ke dalam rutinitas harian. Temuan studi ini selaras dengan riset yang dilakukan oleh Ramadany & Artadita (2022), yang menunjukkan adanya keterkaitan positif antara kemampuan literasi keuangan dengan pemanfaatan dompet elektronik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari temuan studi ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi keamanan, persepsi manfaat, dan *financial literacy* memberikan dampak positif dan bermakna pada ketertarikan Generasi Z di Kabupaten Boyolali untuk menggunakan *e-wallet*, sementara persepsi kemudahan tidak menunjukkan dampak bermakna pada ketertarikan tersebut di kalangan Generasi Z di daerah yang sama. Temuan ini selaras dengan sasaran penelitian untuk mengungkap elemen-elemen yang memengaruhi penerimaan *e-wallet* oleh Generasi Z di Kabupaten Boyolali, meskipun hasilnya hanya berlaku untuk subjek yang disurvei dan tidak bisa sepenuhnya diperluas ke seluruh kelompok Generasi Z secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan studi ini, beberapa rekomendasi diajukan untuk aplikasi praktis dan kajian mendatang. Pertama, karena persepsi keamanan, persepsi manfaat, dan *financial literacy* memberikan dampak positif pada ketertarikan Generasi Z di Kabupaten Boyolali untuk menggunakan *e-wallet*, perusahaan disarankan untuk mempertegas elemen-elemen tersebut agar dapat menumbuhkan minat pengguna. Kedua, bagi penelitian lanjutan, disarankan untuk memasukkan variabel tambahan yang mungkin memengaruhi ketertarikan serta memperluas kajian ke wilayah dengan kondisi sosial-ekonomi dan fasilitas digital yang beraneka ragam untuk memastikan ketepatan model.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, A., Nurohman, Y. A., & Qurniawati, R. S. (2022). Determinan penggunaan e-wallet generasi milenial Muslim. *Lab*, 6(02), 189-206. <https://doi.org/10.33507/labatila.v6i02.1025>
- Anasilla, C., Haqi, W., Trisnaningsih, S., Artikel, I., Pengaruh, L., & Konsumtif, P. (2025). Tinjauan literatur: Literasi keuangan, kemudahan, keamanan, dan konsumtif pada penggunaan e-wallet dalam generasi Z. *National Conference on Research and Proceedings Sisi Indonesia (NCR-PRO SINESIA 2025) & National Conference on Community Service and Proceedings Sisi Indonesia (NC2S-PRO SINESIA 2025)*, 19-42. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK>
- Davis, F. D. (1989). Technology acceptance model: TAM. *Al-Sugri, MN, Al-Aufi, AS: Information seeking behavior and technology adoption*, 205(219), 5.

- Fathihani, A., Abdullah, M. A. F., & Perkasa, D. H. (2023). Peningkatan literasi keuangan dalam menciptakan perilaku berinvestasi bagi generasi milenial di Pulau Tidung. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1-8. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v2i3.148>
- Ghozali, I. (2009). *Metode Penelitian*. Badan Penerbit Universitas Diponogoro. Semarang
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustantio, E. R., Setiawan, A., & Djajadikerta, H. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif, Financial Literacy, dan Persepsi Kemudahan Bertransaksi Terhadap Penggunaan E-Wallet Pada Generasi Z. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 11261–11273. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11417>
- Handayani, Y., Hidayah, N., Kurnia, D., & Siringoringo, H. (2024). Pengaruh persepsi kemanfaatan, kemudahan, dan faktor keamanan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik pada generasi Z. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 29(1), 164-174. <https://doi.org/10.35760/eb.2024.v29i1.8525>
- Jumawan, J., Susanto, E., Sefita, A., Maharani, P. A., Maharani, S., Febianti, V., Naufaly, M. S., & Riyanto, R. (2024). Implementasi pemanfaatan digital payment (e-wallet) pada kalangan generasi Z. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(6), 2932-2938. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i6.2973>
- Kurniawati, L., & Mustofan, F. J. (2024). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan, persepsi risiko dan fitur layanan terhadap minat menggunakan e-wallet pada aplikasi Dana. *YUME: Journal of Management*, 7(1), 856-868. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/6511/4380>
- Mustofa, F. J., & Kurniawati, L. (2024). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan, persepsi risiko dan fitur layanan terhadap minat menggunakan e-wallet pada aplikasi Dana. *YUME: Journal of Management*, 7(1), 856-868.
- Nuraini, Y., & Aliefah, A. N. (2021). Pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan e-wallet Dana di kalangan generasi Z. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 249-267.
- Nurhaeni, N., & Soleha, E. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan dan Gaya Hidup terhadap Minat Generasi Z dalam Menggunakan Dompet Digital (Go-Pay). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 7(1), 36-48. <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i1.12295>
- Prihana, J. A., & Kusumastuti, D. W. (2025). Pengaruh lingkungan sosial dan digital payment terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIE Surakarta. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(3), 153–170. <https://doi.org/10.55606/jumbiku.v5i3.6036>
- Putri, N. K. S. (2023). Pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan e-wallet dan persepsi kemudahan dimediasi *Business and Accounting Education Journal*, 4(3), 489-503. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/baej/article/view/70526>
- Ramadany, C., & Artadita, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat penggunaan Shopee Paylater terhadap perilaku pembelian impulsif pada generasi Z di Indonesia. *YUME: Journal of Management*, 6(1), 606-614.

- Ramadhan, D., Asri, H. R., Gisijanto, H. A., Hartanti, N. D., & Setyarini, E. (2023). Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, gaya hidup dan literasi keuangan digital terhadap keputusan penggunaan QRIS pada generasi muda. *Revenue: Lentera Bisnis Manajemen*, 1(04), 162-170.
- Restike, K. P., Presasti, D., Fitriani, D. I., & Ciptani, M. K. (2024). Pengaruh literasi keuangan, perilaku pembelian impulsif, dan gaya hidup terhadap penggunaan Shopee Paylater Gen Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22(1), 100-113. <https://doi.org/10.24167/jab.v22i1.11609>
- Sumadi, S., Romdhoni, A. H., & Fatakhurohim, F. (2022). Analisis Faktor Kepercayaan, Manfaat Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Money Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat di Boyolali). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 2195-2201. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/5976>
- Susilowati, N., Febriana, N. H., Wiguna, I., Utami, G. P., & Mulyani, H. E. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan E-Wallet terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 11(2), 105–114. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol11.iss2.2025.3371>
- Udin, Y. R., & Puspitaningrum, D. (2025). Bankruptcy prediction of e-commerce companies on IDX using Altman Z-Score, Springate, and Zmijewski. *Brilliant International Journal of Management and Tourism*, 5(3), 01-12. <https://journalcenter.org/index.php/BIJMT/article/view/5440>
- Utari, R. H., & Pertiwi, T. K. (2021). Persepsi belanja menggunakan aplikasi e-wallet (studi pada pengguna e-wallet DANA di Indonesia). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(1), 215-226. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar>
- Wardani, A. K., & Susanti, A. (2024). Transaksi, kepercayaan pelanggan, dan keamanan terhadap loyalitas pelanggan pengguna e-wallet Dana pada Gen-Z di Solo Raya. *Jurnal Real Riset*, 6, 79-91. <https://doi.org/10.47647/jrr.v6i1.2132>
- Zed, E. Z., Sellina, S., & Karyono. (2024). Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan promosi penjualan terhadap minat menggunakan e-wallet ShopeePay pada mahasiswa Universitas Pelita Bangsa. *YUME: Journal of Management*, 7(2), 735-754.